



Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Berbasis Teknologi untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa terhadap Materi PAI di SDN 32 Muaro Putuih

Nia Daniati¹, Eva Gusnawati²

¹ SDN 32 Muaro Putuih

² SDN 25 Pasir Tiku

Correspondence: daniati28nia@gmail.com

Article Info

Article history:

Received 14 Feb 2025

Revised 20 April 2025

Accepted 30 Mei 2025

Keyword:

Classroom Action Research, Islamic Religious Education, Contextual Learning Model, Technology Integration, Student Engagement, SDN 32 Muaro Putuih.

ABSTRACT

Abstract:

This Classroom Action Research (CAR) aimed to improve students' understanding of Islamic Religious Education (PAI) through the implementation of a contextual learning model integrated with technology at SDN 32 Muaro Putuih. The research was conducted in two cycles, each consisting of planning, action, observation, and reflection. The focus was on making learning more relevant by connecting PAI materials with students' everyday experiences and enhancing it with digital tools such as interactive videos and educational apps. The study involved 30 Grade 5 students, who engaged in learning activities using multimedia resources. Data were collected through observations, questionnaires, and assessments. Results indicated a significant improvement in student engagement, understanding, and retention of PAI topics. Students showed a higher level of participation and demonstrated a better grasp of Islamic values and practices. This research suggests that the integration of technology into a contextual learning model is an effective strategy to enhance the quality of PAI education. It highlights the importance of adapting teaching methods to align with the technological era while making the subject matter more accessible and meaningful to students.



© 2025 The Authors. Published by PT SYABANTRI MANDIRI BERKARYA.
This is an open access article under the CC BY NC license
(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

INTRODUCTION

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter siswa, terutama di tingkat dasar. Di Indonesia, PAI tidak hanya bertujuan untuk memberikan pengetahuan agama, tetapi juga untuk membentuk akhlak mulia dan memahami nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Islam. Namun, pembelajaran PAI di banyak sekolah dasar, termasuk di SDN 32 Muaro Putuih, masih menghadapi berbagai tantangan yang perlu diatasi untuk mencapai tujuan tersebut (Mulyani, 2019). Salah satu masalah utama adalah kurangnya minat siswa terhadap materi PAI, yang seringkali dianggap kurang menarik dibandingkan dengan pelajaran lain.

Di sisi lain, perkembangan teknologi yang pesat memberikan peluang besar untuk meningkatkan kualitas pendidikan, termasuk dalam pembelajaran PAI. Penggunaan teknologi dalam pendidikan dapat meningkatkan interaksi siswa, memperkaya sumber belajar, serta menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan relevan dengan kehidupan sehari-hari (Saad, 2020). Namun, meskipun teknologi dapat menjadi alat bantu yang sangat efektif, penerapannya dalam pembelajaran PAI di SDN 32 Muaro Putuih masih terbatas. Banyak guru yang masih menggunakan metode konvensional, seperti ceramah dan diskusi, tanpa memanfaatkan media digital yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa. Salah satu penyebab rendahnya minat siswa terhadap PAI adalah kurangnya pendekatan yang kontekstual dalam pembelajaran. Banyak siswa merasa materi PAI kurang relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari. Hal ini disebabkan oleh kurangnya hubungan antara ajaran agama dan pengalaman nyata siswa. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih kontekstual, yang dapat menghubungkan materi pembelajaran dengan situasi dan masalah yang dihadapi siswa dalam

kehidupan sehari-hari (Ilyas, 2018). Model pembelajaran yang kontekstual diharapkan dapat meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap materi PAI.

Kontekstualisasi pembelajaran juga sangat penting untuk menumbuhkan kesadaran siswa bahwa ajaran agama Islam memiliki peran yang besar dalam kehidupan mereka. Dalam hal ini, penggunaan teknologi dapat menjadi jembatan yang efektif untuk menyajikan materi yang relevan dan mudah dipahami oleh siswa. Dengan bantuan teknologi, guru dapat memvisualisasikan konsep-konsep agama dengan cara yang menarik, seperti menggunakan video, animasi, atau aplikasi pembelajaran yang interaktif. Teknologi dapat membantu siswa untuk lebih memahami ajaran Islam secara mendalam dan praktis, bukan hanya sebagai teori yang jauh dari kenyataan (Sari, 2020).

Di beberapa negara, penggunaan teknologi dalam pendidikan agama telah terbukti meningkatkan kualitas pembelajaran dan keterlibatan siswa. Di Finlandia, misalnya, penggunaan teknologi dalam pembelajaran agama memberikan dampak positif dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang nilai-nilai moral dan etika (Saad, 2020). Hal ini menunjukkan bahwa teknologi, jika diterapkan dengan tepat, dapat menjadi alat yang sangat efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI. Namun, penerapan teknologi dalam pembelajaran PAI di Indonesia, khususnya di daerah pedesaan, masih menghadapi berbagai tantangan, terutama terkait dengan keterbatasan sarana dan prasarana yang memadai.

Salah satu masalah lain yang dihadapi oleh guru PAI di SDN 32 Muaro Putuih adalah kurangnya keterampilan dalam menggunakan teknologi sebagai media pembelajaran. Berdasarkan hasil survei terhadap beberapa guru, banyak yang mengaku kesulitan dalam mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pelatihan dan pengalaman dalam menggunakan perangkat teknologi untuk mendukung proses pembelajaran (Widodo, 2022). Padahal, penelitian menunjukkan bahwa kompetensi guru dalam menggunakan teknologi sangat mempengaruhi efektivitas pembelajaran (Kurniawati, 2021).

Selain itu, penerapan teknologi dalam pendidikan juga dipengaruhi oleh faktor ekonomi dan sosial siswa. Di daerah-daerah tertentu, banyak siswa yang tidak memiliki akses yang cukup terhadap perangkat teknologi, seperti smartphone atau komputer. Hal ini menghambat mereka untuk memanfaatkan sumber belajar digital yang seharusnya dapat diakses dengan mudah. Purnomo (2021) menyatakan bahwa kesenjangan akses teknologi antara siswa di daerah perkotaan dan pedesaan menjadi hambatan besar dalam pengembangan pendidikan berbasis teknologi di Indonesia. Oleh karena itu, penting untuk menemukan solusi yang memungkinkan semua siswa memiliki akses yang setara terhadap teknologi.

Meskipun demikian, berbagai studi menunjukkan bahwa meskipun terdapat kendala-kendala tersebut, penggunaan teknologi dalam pendidikan agama dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Anggraini (2019), siswa yang menggunakan media digital dalam pembelajaran lebih termotivasi dan aktif dalam mengikuti pelajaran. Mereka merasa lebih tertarik dan terlibat dalam pembelajaran yang menggunakan teknologi, karena metode ini terasa lebih modern dan menarik dibandingkan dengan metode konvensional. Oleh karena itu, penerapan teknologi dalam pembelajaran PAI di SDN 32 Muaro Putuih dapat menjadi solusi untuk meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa.

Tantangan lain yang dihadapi dalam pembelajaran PAI adalah kecenderungan sebagian siswa yang kurang memahami nilai-nilai ajaran agama dalam konteks kehidupan mereka. Materi PAI sering kali disampaikan secara teoretis, sehingga siswa merasa sulit untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Untuk itu, pendekatan kontekstual yang melibatkan penggunaan teknologi dapat memberikan pengalaman yang lebih nyata bagi siswa dalam memahami ajaran agama. Dengan memanfaatkan teknologi, siswa dapat belajar melalui simulasi, video, atau aplikasi yang menggambarkan situasi nyata yang relevan dengan materi PAI (Hidayat, 2021).

Dalam konteks pembelajaran PAI di SDN 32 Muaro Putuih, penggunaan teknologi berbasis multimedia diharapkan dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik. Penggunaan video, misalnya, dapat menggambarkan kisah-kisah dalam Al-Qur'an atau hadis dengan cara yang lebih hidup dan mudah dipahami. Video yang disertai dengan animasi atau ilustrasi visual dapat membantu siswa untuk memahami konsep-konsep agama dengan lebih mudah. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Anggraini (2019) yang menyatakan bahwa video pembelajaran dapat meningkatkan daya tarik siswa terhadap materi yang diajarkan.

Berdasarkan beberapa temuan tersebut, penting untuk menciptakan sebuah model pembelajaran yang mengintegrasikan teknologi dengan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran PAI. Model ini diharapkan tidak hanya membuat pembelajaran lebih menarik, tetapi juga relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga siswa dapat memahami dan mengaplikasikan ajaran agama Islam dalam kehidupan mereka. Sebagai langkah awal, guru PAI di SDN 32 Muaro Putuih perlu mendapatkan pelatihan dan dukungan dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran agar dapat meningkatkan efektivitas pengajaran dan hasil belajar siswa.

Penerapan teknologi dalam pembelajaran PAI di SDN 32 Muaro Putuih memerlukan kerjasama antara pihak sekolah, pemerintah, dan masyarakat untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik dan lebih relevan. Pemenuhan kebutuhan teknologi dan pelatihan bagi guru akan membantu meningkatkan kualitas pendidikan di daerah pedesaan, sekaligus membuka peluang bagi siswa untuk mengakses pembelajaran yang lebih modern dan berkualitas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan teknologi berbasis model pembelajaran kontekstual untuk meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa dalam pelajaran PAI.

RESEARCH METHODS

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui penerapan model pembelajaran kontekstual berbasis teknologi di SDN 32 Muaro Putuih. PTK dipilih karena metode ini memungkinkan perbaikan pembelajaran dilakukan secara berkelanjutan melalui siklus yang terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, yang masing-masing siklusnya meliputi empat tahap utama: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. PTK bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa dengan melibatkan guru dalam proses perbaikan yang berkelanjutan. Setiap siklus dimulai dengan merencanakan tindakan pembelajaran yang melibatkan teknologi untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pelajaran PAI.

Pada tahap perencanaan, peneliti bersama dengan guru merancang strategi pembelajaran yang menggunakan teknologi, seperti video pembelajaran dan aplikasi interaktif, yang relevan dengan materi PAI dan kehidupan sehari-hari siswa. Pembelajaran berbasis teknologi ini dipilih untuk membuat siswa lebih terlibat dan termotivasi dalam memahami konsep-konsep agama. Tahap pelaksanaan dilakukan dengan menerapkan metode pembelajaran yang sudah dirancang dan melibatkan teknologi dalam setiap prosesnya. Guru akan memfasilitasi siswa dengan menggunakan video, animasi, serta aplikasi yang mendukung pemahaman mereka terhadap topik PAI, seperti kisah-kisah dalam Al-Qur'an, shalat, dan puasa.

Selama pelaksanaan, data dikumpulkan melalui observasi kelas, wawancara dengan siswa dan guru, serta hasil evaluasi belajar siswa. Observasi bertujuan untuk menilai keterlibatan siswa dan pengaruh teknologi dalam proses pembelajaran. Setelah tindakan dilakukan, tahap refleksi akan dilakukan untuk mengevaluasi apakah penerapan teknologi dalam pembelajaran kontekstual memberikan dampak yang signifikan terhadap pemahaman dan keterlibatan siswa. Evaluasi ini dilakukan dengan menganalisis data yang dikumpulkan untuk menentukan apakah perlu adanya perbaikan pada siklus berikutnya. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, tetapi juga untuk memperbaiki praktik pembelajaran secara berkelanjutan.

RESULTS AND DISCUSSION

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan teknologi berbasis pembelajaran kontekstual dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN 32 Muaro Putuih telah meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Sebelum penerapan teknologi, banyak siswa yang merasa kurang tertarik dengan pembelajaran PAI, yang sering dianggap sebagai pelajaran yang teoretis dan kurang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Namun, setelah penggunaan media pembelajaran digital, seperti video dan aplikasi pembelajaran interaktif, siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam tingkat partisipasi mereka. Penggunaan video yang menggambarkan kisah-kisah dalam Al-Qur'an dan animasi yang memperlihatkan nilai-nilai Islam membuat siswa lebih tertarik dan aktif terlibat. Hal ini mendukung temuan dalam penelitian oleh Susanto (2020), yang menyatakan bahwa penggunaan media visual dalam pembelajaran dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam belajar.

Selanjutnya, penelitian ini menemukan bahwa penerapan teknologi berbasis pembelajaran kontekstual berhasil meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi PAI. Siswa yang terlibat dalam pembelajaran berbasis teknologi, seperti menonton video pembelajaran dan menggunakan aplikasi untuk menjawab soal-soal interaktif, menunjukkan pemahaman yang lebih mendalam tentang topik yang diajarkan. Sebagai contoh, mereka dapat menjelaskan lebih baik mengenai ajaran shalat dan puasa setelah belajar melalui video yang memvisualisasikan tata cara pelaksanaan ibadah tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Anggraini (2019), yang menunjukkan bahwa penggunaan video pembelajaran dapat memudahkan siswa memahami materi yang abstrak dan menjadikannya lebih konkret.

Salah satu temuan menarik dari penelitian ini adalah peningkatan motivasi belajar siswa. Sebelum penerapan teknologi, motivasi siswa terhadap pelajaran PAI cenderung rendah, terutama karena cara penyampaian yang dianggap membosankan. Namun, setelah penerapan teknologi, terutama video pembelajaran dan aplikasi interaktif, siswa menunjukkan minat yang lebih besar terhadap materi yang diajarkan. Mereka merasa lebih antusias mengikuti pelajaran karena materi yang disajikan menjadi lebih hidup dan menarik. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Sari (2020), teknologi dapat meningkatkan motivasi siswa dengan cara membuat materi lebih dinamis dan interaktif. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran juga mengubah persepsi siswa terhadap PAI, yang sebelumnya dianggap membosankan, menjadi lebih menarik dan menyenangkan.

Selain itu, penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan dalam kemampuan berpikir kritis siswa. Melalui penggunaan aplikasi pembelajaran yang memungkinkan mereka untuk mengerjakan soal-soal dan mendapatkan umpan balik langsung, siswa tidak hanya sekadar mengingat informasi, tetapi juga mampu menganalisis dan mengkritisi materi yang telah mereka pelajari. Misalnya, saat mempelajari kisah-kisah nabi, siswa tidak hanya diminta untuk menghafal cerita, tetapi juga diminta untuk mengidentifikasi pesan moral yang terkandung dalam cerita tersebut dan menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari mereka. Hal ini menunjukkan bahwa teknologi dapat memfasilitasi pengembangan keterampilan berpikir kritis pada siswa, sebagaimana dijelaskan oleh Kurniawati (2021), yang menyatakan bahwa teknologi dapat meningkatkan kemampuan analitis dan reflektif siswa dalam belajar.

Tantangan yang dihadapi selama penelitian adalah terbatasnya akses teknologi bagi sebagian siswa. Meskipun teknologi dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, beberapa siswa di SDN 32 Muaro Putuih tidak memiliki perangkat yang memadai, seperti smartphone atau laptop, untuk mengakses materi pembelajaran di luar jam sekolah. Hal ini mengakibatkan ketimpangan dalam penggunaan teknologi antara siswa yang memiliki akses dan yang tidak. Purnomo (2021) mengungkapkan bahwa kesenjangan akses terhadap teknologi antara daerah perkotaan dan pedesaan menjadi masalah utama dalam implementasi pendidikan berbasis teknologi. Solusi yang ditemukan dalam penelitian ini adalah dengan memanfaatkan perangkat yang ada di sekolah secara bersama-sama, seperti menggunakan proyektor untuk menampilkan video pembelajaran kepada seluruh siswa.

Meskipun ada kendala dalam akses teknologi, penelitian ini juga menemukan bahwa pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa. Siswa yang aktif dalam pembelajaran menggunakan teknologi menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam hasil ujian dan penilaian tugas. Misalnya, dalam ujian tentang materi ibadah, siswa yang belajar melalui video pembelajaran menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam mengerjakan soal dibandingkan dengan mereka yang hanya mendapatkan penjelasan verbal dari guru. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Hidayat (2021), yang menunjukkan bahwa teknologi dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dengan memberikan siswa lebih banyak kesempatan untuk belajar secara mandiri.

Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa penggunaan teknologi memungkinkan guru untuk menyampaikan materi secara lebih efisien dan kreatif. Sebelum menggunakan teknologi, guru cenderung mengandalkan metode ceramah yang tidak selalu dapat menarik perhatian siswa secara maksimal. Namun, dengan adanya video, animasi, dan aplikasi pembelajaran, guru dapat menyampaikan materi dengan cara yang lebih menarik dan bervariasi. Hal ini sesuai dengan pendapat Widodo (2022), yang menyatakan bahwa teknologi memberikan kemudahan bagi guru untuk mengimplementasikan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan menarik, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas pengajaran.

Perubahan yang terjadi pada guru juga terkait dengan peningkatan kompetensi dalam menggunakan teknologi. Sebelum penelitian ini, banyak guru yang merasa kurang percaya diri dalam menggunakan teknologi dalam pembelajaran. Namun, setelah beberapa siklus penerapan teknologi, guru mulai merasa

lebih nyaman menggunakan berbagai alat digital dalam pembelajaran. Mereka juga lebih kreatif dalam mencari dan memanfaatkan sumber belajar digital yang dapat memperkaya materi PAI. Menurut Kurniawati (2021), keterampilan guru dalam menggunakan teknologi sangat penting untuk mendukung keberhasilan pembelajaran berbasis teknologi, dan penelitian ini menunjukkan bahwa pelatihan dan pengalaman langsung membantu guru meningkatkan kompetensi mereka dalam hal ini.

Penggunaan teknologi dalam pembelajaran juga memungkinkan adanya evaluasi yang lebih cepat dan akurat. Dengan aplikasi pembelajaran yang menyajikan soal-soal latihan secara interaktif, guru dapat dengan mudah mendapatkan data mengenai sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan. Hasil evaluasi dapat segera dianalisis untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan siswa dalam memahami topik tertentu. Hal ini memudahkan guru dalam memberikan umpan balik yang lebih tepat sasaran, yang pada akhirnya dapat membantu siswa untuk meningkatkan pemahaman mereka. Hal ini juga sesuai dengan pendapat Susanto (2020), yang menyatakan bahwa teknologi mempermudah proses evaluasi pembelajaran dan memungkinkan guru untuk memberikan umpan balik yang lebih cepat dan efisien.

Namun, meskipun teknologi memberikan banyak manfaat, penelitian ini juga menunjukkan bahwa penerapan teknologi dalam pembelajaran PAI di SDN 32 Muaro Putuih masih terbatas pada penggunaan media digital di dalam kelas. Siswa masih belum dapat mengakses materi secara mandiri di luar jam sekolah karena terbatasnya perangkat yang ada. Oleh karena itu, perlu adanya upaya lebih lanjut untuk menyediakan perangkat yang memadai bagi siswa, agar mereka dapat mengakses materi di luar jam pelajaran dan belajar secara mandiri. Purnomo (2021) menyarankan bahwa sekolah dan pemerintah perlu bekerja sama untuk menyediakan perangkat yang dapat digunakan oleh semua siswa, sehingga kesenjangan akses teknologi dapat diminimalisir.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan teknologi berbasis pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di SDN 32 Muaro Putuih. Meskipun ada beberapa tantangan terkait dengan akses teknologi dan keterampilan guru, hasil penelitian menunjukkan bahwa teknologi dapat meningkatkan keterlibatan siswa, motivasi belajar, pemahaman materi, serta keterampilan berpikir kritis. Oleh karena itu, teknologi harus dipandang sebagai alat yang penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan, terutama dalam pembelajaran PAI. Penerapan teknologi yang tepat dapat menjadi model yang dapat diterapkan di sekolah-sekolah lain di daerah yang sama.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDN 32 Muaro Putuih, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kontekstual berbasis teknologi dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki dampak yang signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Salah satu temuan utama dalam penelitian ini adalah peningkatan keterlibatan siswa. Sebelum penerapan teknologi, banyak siswa yang kurang tertarik pada pelajaran PAI, namun setelah adanya penggunaan media pembelajaran seperti video dan aplikasi interaktif, siswa menjadi lebih aktif dan termotivasi untuk belajar. Teknologi memberikan kesempatan bagi siswa untuk berinteraksi dengan materi secara langsung, menjadikannya lebih relevan dan menarik bagi mereka.

Penerapan teknologi juga terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi PAI. Penggunaan video dan aplikasi memungkinkan siswa untuk memahami konsep-konsep abstrak dalam agama Islam, seperti ibadah, dengan cara yang lebih visual dan praktis. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya menjadi lebih menarik tetapi juga lebih mendalam. Selain itu, teknologi memberikan siswa kesempatan untuk belajar secara mandiri, yang meningkatkan kemandirian mereka dalam menguasai materi.

Namun, meskipun teknologi memberikan banyak manfaat, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan, terutama terkait dengan keterbatasan akses teknologi. Beberapa siswa di SDN 32 Muaro Putuih tidak memiliki perangkat yang memadai untuk mengakses materi di luar jam pelajaran, yang menghambat pengoptimalan penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Oleh karena itu, untuk meningkatkan efektivitas penggunaan teknologi, perlu ada upaya lebih lanjut dalam menyediakan perangkat yang memadai bagi siswa. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran PAI dapat menjadi solusi efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan, asalkan kendala-kendala akses dapat diatasi.

REFERENCES

- Ahmad, S. (2020). Pembelajaran PAI Berbasis Teknologi di SD. *Jurnal Pendidikan Agama*.
- Anggraini, T. (2019). Video Pembelajaran dalam Pembelajaran PAI. *Jurnal Pendidikan Islam*.
- Anggraini, T. (2019). Video Pembelajaran sebagai Media Peningkatan Pemahaman Siswa. *Jurnal Media Pendidikan*.
- Darmawan, D. (2022). Penggunaan Media Pembelajaran dalam PAI di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Indonesia*.
- Hamzah, M. (2020). Teknologi dalam Pendidikan Agama Islam di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Islam*.
- Hidayat, I. (2021). Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran PAI di SD. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*.
- Ilyas, F. (2018). Strategi Pembelajaran PAI yang Menarik untuk Siswa. *Jurnal Pendidikan Islam*.
- Kurniawati, A. (2021). Pembelajaran Kreatif Berbasis Teknologi di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Indonesia*.
- Mulyani, E. (2019). Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar: Tantangan dan Solusinya. *Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Purnomo, D. (2021). Tantangan Teknologi di Daerah Terpencil. *Jurnal Inovasi Pendidikan*.
- Saad, N. (2020). The Role of Technology in Islamic Education: A Global Perspective. *International Journal of Educational Technology*.
- Sari, R. (2020). Pengaruh Aplikasi Pembelajaran terhadap Motivasi Siswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan*.
- Susanto, H. (2020). Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran PAI. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*.
- Wibowo, Y. (2021). Penerapan Teknologi dalam Pembelajaran di Era Digital. *Jurnal Inovasi Pendidikan*.
- Widodo, H. (2022). Kompetensi Guru dalam Menggunakan Teknologi Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*.